

Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik

Nada Nisrina

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No.58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan – 12530

risninanada@gmail.com

Abstrak: Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan desain analisis jalur, dengan populasi SMA Negeri di Kota Serang, yang di ambil 3 sekolah yaitu SMAN 1 Kota Serang, SMAN 2 Kota Serang, SMAN 3 Kota Serang, dan melalui teknik sampling acak proposional diperoleh sampel sebesar 92 orang. Teknik analisis jalur digunakan untuk analisis data dengan menggunakan program aplikasi SPSS. Hasil Penelitian membuktikan bahwa minat belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik.

Kata Kunci: minat belajar, motivasi belajar, kemampuan pemecahan masalah matematik.

Abstract: The influence learning interest and learning motivation towards problem solving of mathematic. This study to determine the influence learning interest and learning motivation towards problem solving of mathematic. This research used survey method with path analysis design, the population of senior high school in Serang. The writer has taken 3 school, there are SMAN 1 Kota Serang, SMAN 2 Kota Serang and SMAN 3 Kota Serang and used propotional random sampling technique. The sample of 92 respondent. Analysis technique is used application program, SPSS. The result of research there is influence learning interest and learning motivation jointly towards problem solving of mathematic.

Keywords: learning interest, learning motivation, problem solving of mathematic

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang berpengaruh dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi seperti saat ini, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal. Pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan.

Dunia pendidikan selalu berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar memegang peran penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam laporan UNESCO dalam *Education For All Global Monitoring Report (EFA-GMR)*, Indeks Pembangunan Pendidikan Untuk Semua atau *The Education for All Development Index (EDI)* Indonesia tahun 2014 berada pada peringkat 57 dari 115 negara. Dapat disimpulkan, terlihat bahwa Indonesia masih sangat tertinggal dalam pendidikan.

Matematika merupakan sebuah disiplin ilmu yang unik, karena adanya penalaran yang obyektif dan ilmu pengetahuan berlogika yang abstrak. Oleh karenanya, matematika sebagai sebuah mata pelajaran di sekolah tidaklah mudah dikuasai siswa. Bagi banyak orang, matematika menimbulkan kenangan masa sekolah yang merupakan beban berat. Matematika sebagai salah satu pelajaran di sekolah, baik tingkat dasar maupun tingkat lanjutan terkenal sebagai pelajaran yang tidak disenangi oleh siswa. Bahkan sering terdengar keluhan bahwa matematika hanya membuat pusing dan stress. "Seandainya matematika tidak diajarkan di sekolah, maka siswa akan bersorak girang dan berteriak setuju" (Gunawan dalam Wardhani, 2008:2). Hal tersebut menandakan bahwa banyak siswa yang merasa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan ditakuti dibandingkan mata pelajaran lainnya. Hal tersebut menyebabkan rendahnya minat dan perhatian siswa dan akibat dari permasalahan tersebut adalah siswa memperoleh nilai yang rendah.

Sebagai salah satu ilmu eksak, matematika mengharuskan para siswa untuk benar-benar mengerti dan menguasai materi. Oleh karena itu dituntut adanya perbaikan mutu, baik dalam proses pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan strategi, model pembelajaran, pendekatan, model, maupun teknik pembelajaran dan sebagainya. Tuntutan perbaikan mutu pada mata pelajaran matematika sangat beralasan. Hal ini karena matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki kedudukan penting dalam pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Di sekolah matematika berperan untuk pengembangan matematika sendiri maupun untuk mengembangkan mata pelajaran lain. Matematika sering diterapkan dalam menyelesaikan masalah-masalah pada disiplin ilmu lainnya, misalnya astronomi, fisika, kimia, teknik, ekonomi, demografi dan asuransi, sedangkan dalam kehidupan sehari-hari matematika juga memiliki peran yang penting, misalnya pada perdagangan, pengukuran, ramalan/perkiraan, dan statistika.

Keberhasilan proses pembelajaran matematika di sekolah tidak terlepas dari kesiapan guru sebagai tenaga pengajar. Oleh sebab itu, dalam penyelenggaraan proses pendidikan, tenaga pengajar bertindak sebagai komponen aktif yang sangat mempengaruhi hasil proses itu. Hal itu mengandung makna bahwa dalam membelajarkan matematika kepada peserta didik, guru sebagai tenaga pengajar hendaknya harus lebih cermat melihat aspek-aspek yang dapat meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar.

Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari *internal* dan *eksternal* diri siswa. Faktor *internal* siswa meliputi bakat, minat, motivasi, intelegensi dan disiplin. Sedangkan faktor *eksternal* siswa meliputi lingkungan sekolah, sarana belajar, guru, lingkungan sosial dan lingkungan keluarga.

Di dalam proses belajar mengajar tidak sedikit siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Salah satunya dalam pelajaran matematika, masih banyak siswa yang masih menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan dihindari. Sehingga tidak sedikit prestasi siswa yang kurang di dalam pelajaran matematika. Faktor-faktor yang

dapat mempengaruhi prestasi siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran matematika, antara lain: 1) siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran; 2) siswa lebih banyak diam dan enggan bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami; 3) kurang aktifnya siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan. Penyebab prestasi siswa rendah yaitu kurangnya motivasi belajar dan minat belajar dalam dirinya. Slameto juga menyatakan terdapat tujuh factor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kelelahan (Slameto 2003: 55).

Motivasi belajar dapat timbul dari dalam diri seseorang, dimana munculnya dorongan atau hasrat melakukan sesuatu hal untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Buku psikologi Dalyono mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri atau luar diri untuk melakukan suatu pekerjaan (Dalyono, 2005: 55). Tetapi, pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat dalam belajar, khususnya dalam pelajaran matematika. Motivasi adalah sifat psikologis seseorang yang dominan terdapat rasa senang dan semangat menjalani suatu pekerjaan dalam hal ini adalah belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung memiliki energi yang kuat atau semangat dalam belajar. Mengingat demikian penting motivasi bagi siswa dalam proses belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya.

Menurut Budihardjo (2006), pembelajaran matematika erat tujuannya dengan kemampuan memecahkan masalah serta kemampuan penalaran siswa. Teori belajar Gagne (Suherman, dkk., 2003:89) menyatakan bahwa keterampilan intelektual tingkat tinggi dapat dikembangkan melalui pemecahan masalah. Hal ini karena pemecahan masalah merupakan tipe belajar paling tinggi.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa tersebut dapat terjadi karena beberapa hal, misalnya karena dalam pengajaran matematika, siswa hanya dituntut menghafalkan rumus dan menggunakannya tetapi mereka tidak tahu proses penemuan dan manfaat dari rumus-rumus yang mereka hapalkan. Jika rumus yang ada hanya dihapalkan tanpa melibatkan siswa secara langsung untuk berpendapat dan mencoba, maka siswa hanya akan mengingat rumus yang mereka hapalkan dan hanya mampu menyelesaikan soal jika soal yang diberikan berupa soal rutin atau soal yang mirip dengan contoh yang diberikan guru, akan tetapi mereka akan kesulitan memecahkan masalah jika soal yang mereka hadapi berupa soal tidak rutin atau soal yang sudah kompleks. Menurut Weirheimer (Rif'at, 2001:25) pembelajaran yang prosedural, seperti penerapan rumus cenderung menghilangkan kemampuan manusia untuk melihat struktur masalah yang utuh.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik" untuk kelas X (sepuluh) SMA Negeri Se-Kota Serang.

METODE

Penelitian menggunakan metode *survey* dengan menggunakan desain penelitian analisis jalur (*path analysis*) yang dipilih serta disesuaikan dengan hipotesis penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Serang dengan populasi sejumlah 1207 orang kelas X IPA. Sampel diambil secara acak proposional dengan menggunakan rumus Taro Yamane, dan diperoleh sampel sebesar 92 orang siswa jumlah dari SMAN 1 Kota Serang, SMAN 2 Kota Serang dan SMAN 3 Kota Serang.

Variabel minat belajar adalah skor tentang perasaan tertarik dalam belajar dan dapat menumbuhkan kepuasan tersendiri dalam belajar, sehingga memungkinkan seseorang mengulang–ngulang kegiatan belajar yang dilakukan dengan indikator meliputi (a) perasaan senang; (b) keterlibatan siswa; (c) ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika; (d) perhatian siswa; (e) perhatian dalam belajar.

Variabel motivasi belajar adalah skor tentang kondisi psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu, dan berhubungan dengan kejiwaan, perasaan dan emosi untuk bertindak dan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan atau keinginan terpenuhi dengan indikator meliputi (a) jumlah waktu yang di sediakan untuk belajar; (b) ketekunan dalam mengerjakan tugas (bersungguhsungguh); (c) menunjukkan minat dalam belajar; (d) memiliki harapan dan cita-cita masa depan; (e) menunjukkan perhatian; (f) keuletan, ketabahan, dalam menghadapi kesulitan (tidak putus asa); (g) siswa lebih senang belajar sendiri; (h) rasa ingin tahu dan keinginan untuk berhasil.

Variabel kemampuan pemecahan masalah matematik adalah skor tentang menyelesaikan masalah atau proses yang menggunakan kekuatan dan manfaat matematika dalam menyelesaikan masalah yang diukur dengan menggunakan tes subyektif dengan dibuat 5 instrumen butir soal dengan indikator meliputi (a) mengidentifikasi kecukupan data untuk pemecahan masalah; (b) menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai dengan permasalahan asal serta memeriksa kebenaran hasil atau jawaban; (c) menerapkan strategi penyelesaian berbagai masalah (baik yang sejenis maupun masalah baru) di dalam atau di luar matematika; (d) membuat model matematik dari suatu situasi atau masalah sehari-hari dan menyelesaikannya.

Pengujian pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik dilakukan dengan mengajukan dan menguji sejumlah hipotesis, yaitu seperti tersaji pada Tabel 1.

Instrumen penelitian untuk variabel minat belajar dan motivasi belajar adalah kuisioner dengan lima pilihan berskala Likert. Dan variabel kemampuan pemecahan masalah matematik menggunakan tes subyektif yang berisis 5 buah soal. Sebelum dipergunakan untuk pengambilan data, kuisioner diujicobakan terlebih dahulu kepada 34 orang siswa untuk melihat tingkat validitas dan realibilitas instrumen. Setelah dipenuhi persyaratan, dilakukan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas dengan uji Anova, dan uji multikolinearitas dengan dilihat dari nilai tollerance dan VIF dengan menggunakan aplikasi SPSS. Selanjutnya dilakukan data dianalisis dengan teknik analisis jalur dengan menggunakan program aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

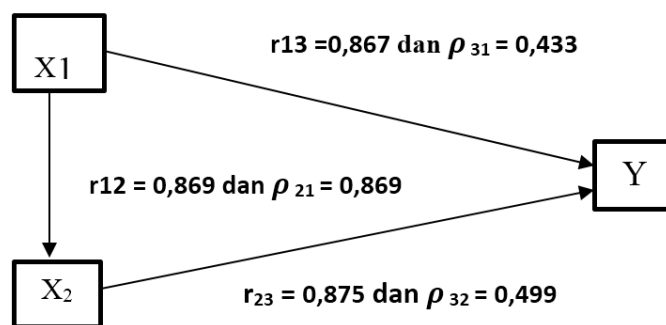
Hasil

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini harus memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dan memiliki nilai t hitung $> t$ tabel. Nilai t tabel di dapat dari nilai $dk = n - k - 1 = 92 - 2 - 1 = 89$ pada uji dua pihak dan diperoleh nilai $t_{tabel} = t_c = 1,987$. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 1.

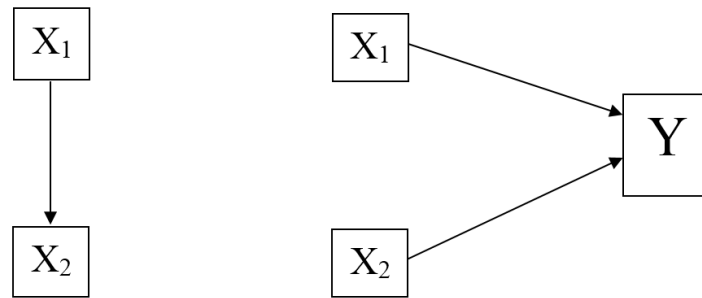
Secara grafis hubungan antarvariabel berdasarkan desain analisis jalur disajikan dalam Gambar 1 dan Gambar 2.

Tabel 1. Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	t hitung	t tabel	Keputusan
1	Pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik	4,673	1,987	Signifikan
2	Pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah metamatik.	5,382	1,987	Signifikan
3	Pengaruh minat belajar terhadap motivasi belajar	16,627	1,987	Signifikan
4	Pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik melalui motivasi belajar.	5,764	1,987	Signifikan



Gambar 1. Hubungan Antarvariabel



Gambar 2. Hubungan Antarvariabel

Pembahasan

Temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup signifikan minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik. Hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar 0,867 dan nilai Sig. Sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) pada analisis korelasi.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka hasil penelitian sesuai dan sejalan dengan pengajuan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik.

Terdapat banyak kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa, akan tetapi dalam penelitian ini akan dibahas salah satu kemampuan matematika yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika.

Masalah merupakan hal relatif karena kemampuan setiap siswa berbeda. Suatu soal dianggap masalah bagi seorang siswa, tetapi belum menjadi masalah bagi siswa yang lainnya. Hal tersebut ditegaskan oleh Ruseffendi (2006:335) bahwa diharapkan siswa mampu menyelesaikan permasalahan dalam matematika dengan cara sendiri tanpa menggunakan pola yang berulang.

Dalam penelitian ini kemampuan pemecahan masalah matematik peneliti mengambil materi perbandingan triginometri. Dalam materi ini banyak sekali soal pemecahan masalah yang mengharuskan siswa untuk mampu mengidentifikasi sebuah masalah yang tertera pada soal, lalu mampu menuliskan model masalah yang terdapat di dalam soal, dan bisa menentukan langkah apa yang harus diambil untuk menyelesaikan masalah yang terdapat di dalam soal.

Kemampuan pemecahan masalah matematika tidak akan bisa optimal jika di dalam diri siswa tidak memiliki minat belajar yang optimal. Minat belajar adalah suatu kemauan dalam belajar. Dengan demikian minat merupakan pendorong bagi seseorang untuk menunjukkan perhatiannya terhadap sesuatu yang menarik atau menyenangkan, ia akan cenderung berusaha lebih aktif untuk mengetahui sesuatu yang diminatinya.

Hal ini berarti minat juga merupakan kesediaan jiwa yang bersifat aktif untuk dapat menerima suatu pengaruh yang berasal dari luar dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat antara individu terhadap suatu obyek. Minat terhadap suatu obyek atau kegiatan menjadi faktor pendorong untuk berbuat dan ikut serta dalam mencapai tujuan tertentu. Jika di dalam dirinya tidak

memiliki minat terutama minat belajar, maka untuk menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah matematik pun siswa enggan mengerjakan ataupun bermalas – malasan.

Temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik. Hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar 0,875 dan nilai Sig. Sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) pada analisis korelasi.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka hasil penelitian sesuai dan sejalan dengan pengajuan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik.

Proses penyelesaian masalah dikenal sebagai suatu proses pemecahan masalah. Bahwa pemecahan sederhana merupakan proses penerimaan masalah sebagai tantangan untuk menyelesaikan masalah tersebut, mengartikan masalah sebagai salah satu hal untuk mencari solusi dari suatu kesulitan untuk mencapai tujuan yang memang tidak mudah. Permasalahan yang tidak rumit dapat diselesaikan dengan proses berpikir sederhana, sedangkan permasalahan yang rumit diperlukan pemikiran dan langkah-langkah yang lebih rinci. Sebuah pertanyaan selalu memiliki peluang jawaban yang tepat jika melalui rumusan yang sistematis dan benar. Maka dalam proses pembelajaran, agar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah matematik, perlu adanya motivasi dalam dirinya.

Energi yang ada dalam diri seorang individu atau disebut dengan motivasi berpengaruh pua terhadap tindakan yang diambil oleh seseorang untuk mencapai keinginannya.

Dalam hal ini, motivasi belajar sangat berpengaruh besar terhadap suatu hal yang dikerjakan oleh siswa. Motivasi biasanya datang dari luar dirinya sendiri, jika lingkungan disekitarnya memiliki lingkungan yang positif, maka siswa pun akan mengikuti hal tersebut. Namun, hal tersebut harus juga diiringi motivasi yang dibangun oleh dirinya sendiri. Jika dalam diri siswa memiliki motivasi belajar yang bagus maka untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru akan merasa tertantang untuk mengerjakannya. Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik.

Temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup signifikan minat belajar terhadap motivasi belajar. Hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar 0,869 dan nilai Sig. Sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) pada analisis korelasi.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka hasil penelitian sesuai dan sejalan dengan pengajuan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan minat belajar terhadap motivasi belajar.

Minat adalah kecenderungan yang agak menetap untuk tertarik kepada suatu hal dan merasa bahagia jika berkontak dengan hal tersebut. Siswa yang memiliki minat belajar matematika cenderung suka bertanya hal yang tidak dipahami dan rajin mengerjakan pekerjaan rumah sehingga kemampuan penalaran matematikanya akan berkembang (Apriyani, 2019). Dalam bidang studi matematika minat seorang terhadap pelajaran dapat dilihat dari kecenderungan

untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran tersebut. Bila seorang siswa mempunyai minat terhadap matematika maka siswa tersebut akan berbuat lebih giat belajar matematika serta hasil belajarnya akan lebih baik. Minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar karena bila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan maksimal, sehingga siswa tidak akan menguasai pelajaran tersebut akibatnya prestasi belajar akan cenderung rendah.

Jika dalam proses pembelajaran ia memiliki minat belajar yang baik, terutama saat pelajaran matematika, maka motivasi belajar siswa pun akan baik. Minat belajar dan motivasi belajar siswa saling berkaitan satu sama lain. Berbeda dengan minat, motivasi harus di rangsang atau di asah dengan bantuan orang lain. Motivasi tidak bisa begitu saja tumbuh dalam diri seseorang. Lingkungan sekitar sangatlah berpengaruh untuk timbulnya suatu motivasi yang baik terutama dalam belajar.

Motivasi siswa dalam belajar harus pula tumbuh pada masing – masing siswa. Tetapi terkadang tak sedikit siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga hasil belajar dan prestasi belajar pun kurang di pelajaran tertentu yang memiliki motivasi kurang. Jika minat belajar dan motivasi belajar sudah baik, maka untuk mengikuti proses pembelajaran untuk pelajaran matematika tidak akan merasa setengah hati ataupun terpaksa. Jadi peneliti bahwa minat belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh minat belajar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengaruh minat belajar yang diukur oleh kemampuan pemecahan masalah matematik melalui motivasi belajar siswa menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dan memiliki pengaruh yang kuat (lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$).

Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dapat dilakukan melalui adanya motivasi belajar. Apabila dibandingkan dengan temuan lain dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik melalui motivasi belajar lebih rendah daripada langsung oleh minat belajar dengan nilai $\rho_{321} > \rho_{31} = 0,434 > 0,433$. Hal ini dapat di interpretasikan bahwa variabel intervening berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik.

Dalam pembelajaran matematika, tidak hanya dibutuhkan penguasaan konsep materi saja, tetapi juga ditekankan bagaimana bisa menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan matematika. Oleh karena itu hasil dalam pembelajaran matematika dapat berupa kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematik pada materi yang dipelajari. Pemecahan masalah dipandang sebagai cara menemukan solusi dengan situasi yang baru. Masalah dalam pembelajaran matematika merupakan pertanyaan yang harus dijawab atau direspon. Namun bukan berarti semua pertanyaan adalah suatu masalah. Pertanyaan yang memiliki tantangan yang tidak dapat dipecahkan yang dapat dikategorikan sebagai masalah.

Adanya kemampuan pemecahan masalah matematik yang diharapkan dalam proses pembelajaran dibutuhkan minat belajar dalam diri siswa. Jika

seorang siswa tidak memiliki minat belajar dalam dirinya, maka mustahil siswa tersebut dalam menyelesaikan suatu pemecahan masalah dalam pelajaran matematika khususnya.

Minat belajar merupakan kesediaan jiwa yang bersifat aktif untuk dapat menerima suatu pengaruh yang berasal dari luar dirinya. Di dalam setiap individu masing-masing siswa pasti memiliki minat belajar yang berbeda-beda. Dalam hal ini, minat belajar juga dapat mendorong terbentuknya motivasi belajar seseorang.

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan suatu hal. Adanya motivasi yang menggerakkan diri seseorang untuk melakukan suatu yang sesuai keinginannya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas, salah satunya adalah adanya perkembangan budaya manusia dan juga kebutuhan dirinya sendiri. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan.

Maka dari apa yang telah dipaparkan di atas, peneliti menduga bahwa terdapat pengaruh tidak langsung pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik melalui motivasi belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh langsung secara signifikan minat belajar dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik dan diperoleh juga hasil bahwa terdapat pengaruh secara tidak langsung minat belajar melalui motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematik perlu adanya upaya mendorong siswa mengembangkan minat belajar siswa dan juga motivasi belajar siswa. Selain itu, agar minat belajar dapat berjalan dengan baik, perlu ditumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan penelitian, Motivasi belajar baik sebagai variabel bebas maupun sebagai *intervening variable* yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik adalah dampak dari minat belajar dan tumbuhnya motivasi belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti merasa masih memiliki kekurangan dalam penyusunan ini. Peneliti berpendapat bahwa ada beberapa cara yang bisa diteliti untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematik. Salah satu contohnya, bisa dengan merubah penelitian Survei ini menjadi penelitian eksperimen. Dalam hal ini juga dapat diganti beberapa variabel dalam penelitian ini sebagai rekomendasi peneliti, contohnya bisa diganti dengan variabel dengan metode pembelajaran ataupun model pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, D., Sirait, E.D. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Numerik dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematika*. Simposium Nasional Ilmiah dengan tema (Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah melalui Hasil Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat). 7 November 2019. 206-213.
- Budihardjo. (2006). *Pemahaman Konsep, Penalaran & Komunikasi, dan Pemecahan Masalah*. Disajikan pada diklat fungsional guru matematika SMP/MTS kabupaten Blora dalam rangka pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi di Gedung Transito Blora, pada tanggal 1-7 Agustus 2006. Tidak diterbitkan.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruseffendi, E.T. (2006). *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Rifat, M. (2001). *Pengaruh Pola-pola Pembelajaran Visual dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Meyelesaikan Masalah-masalah Matematika (Eksperimen pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika di Kalimantan Barat)*. Disertasi. UPI Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta; Rineka Cipta
- Suherman, E. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung; UPI.
- Wardhani, S. (2008). *Analisis SI dan SKL Mata Pelajaran Matematika SMP/Mts untuk Optimalisasi Tujuan mata Pelajaran Matematika*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika